

ANALISIS HUBUNGAN SISWA DENGAN GURU DALAM MENCIPTAKAN SITUASI LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF KELAS 1 DI SDN 1 CIPARASI

¹Puja Lestari, ²Tjut Afrida, ³Dine Trio Ratnasari

¹), ²), ³) Universitas Setia Budhi Rangkasbitung. Jl. Budi Utomo No. 22 L Komplek Pendidikan Kab. Lebak 42314 Banten

Email : ¹)lestariPuja980@gmail.com, ²)tjut_afrida@yahoo.com,
³)dinetrio@gmail.com

Abstrak

Lingkungan sekolah merupakan tempat peserta didik dalam menimba ilmu. Lingkungan yang aman, nyaman dan tertib, merupakan lingkungan yang membangkitkan nafsu, gairah, dan semangat belajar. Lingkungan belajar tersebut yang peneliti belum dapat pada sekolah tersebut seorang guru memang seharusnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk dapat memperoleh suasana pembelajaran yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengelolaan kelas yang memadai. Maka dari itulah, peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling tergantung. Siswa dapat belajar dengan baik, dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Kajian dan pembahasan skripsi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan siswa dengan guru dalam menciptakan situasi lingkungan belajar yang kondusif kelas 1 SDN 1 Ciparasi. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari Analisis data ditemukan: 1) Peran guru sebagai pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah dengan cara mengelola suasana belajar agar anak-anak rileks dengan cara ice breaking dan bernyanyi sebelum memulai pelajaran. 2) Peran guru sebagai motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah guru menanamkan kepada siswa kesadaran akan pentingnya manfaat dalam pembelajaran dan memotivasi agar naik kelas. 3) Peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah guru memfasilitasi siswa-siswi didalam maupun diluar kelas.

Kata Kunci: Hubungan Siswa Dengan Guru, Belajar Yang Kondusif

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa yaitu merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendukung keberlangsungan dan ketertarikan siswa dalam belajar, meskipun hal ini sudah sangat umum tetapi juga tidak sedikit siswa yang masih kurang memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan kelas juga merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya hasil belajar. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan indah memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan penataan lingkungan kelas yang nyaman dan indah, siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar dengan tenang. Pada gilirannya, siswa dapat bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar. Disadari bahwa kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari

kejuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat, motivasi dan daya tahan belajar. Suasana pembelajaran dapat menyenangkan bagi siswa jika guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan humor dengan tepat. Lingkungan yang kondusif penting untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah. Lingkungan yang kondusif ini dapat meliputi lingkungan fisik dan non fisik. Komponen-komponen lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan disiplin di sekolah meliputi komponen kepala sekolah, kebijakan sekolah, pengelolaan kelas, hubungan yang erat antara guru dan murid, serta pengelolaan kelas yang baik.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas 1 di SDN 1 Ciparasi, peneliti mendapatkan informasi bahwasannya dari 20 jumlah siswa, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Terdapat 1 siswa kurang kondusif dalam pembelajaran ketika sedang melangsungkan pembelajaran yaitu disebabkan karena adanya kejenuhan dan munculnya pandangan negatif siswa terhadap pembelajaran. Akibatnya, ketercapaian misi dan tujuan pembelajaran menjadi sesuatu yang dilematis. Hal tersebut tercermin dari hasil pembelajaran kedua siswa yang belum mencapai setandar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dilihat dari kurang disiplin dalam pembelajaran yaitu, masih ada siswa yang tidak hadir, terlambat dan keluar masuk kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Yang termasuk dalam kriteria tuntas atau melampaui nilai KKM sebanyak 19 siswa atau sama dengan 95%, sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai KKM berjumlah 1 siswa atau sama dengan 5%. Dari pengamatan peneliti pada saat observasi awal, rendahnya kekondusifan siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh berbagai faktor dari dalam diri siswa dan dari luar siswa. Oleh karena itu dalam kelas guru perlu melakukan berbagai hal yang dapat mendukung keberhasilan program pendidikan karakter disiplin dan lingkungan kelas yang kondusif di antaranya menjalin hubungan erat dan hangat dengan siswa, menjadikan ruang kelas sebagai laboratorium disiplin bagi siswa, mengontrol perilaku siswa, dan menyediakan waktu untuk mengatasi masalah-masalah perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang seharusnya. Suasana pembelajaran dapat menyenangkan bagi siswa jika seorang guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan humor dengan tepat. Untuk membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat mengundang dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif, pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan berarti materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan siswa akan lebih tertarik mendalam materi yang disampaikan oleh guru.

Lingkungan yang kondusif yaitu juga penting untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran disiplin di sekolah. Lingkungan yang kondusif ini dapat meliputi lingkungan fisik dan non fisik. Komponen-komponen lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan disiplin di sekolah meliputi komponen kepala sekolah, kebijakan sekolah, pengelolaan kelas, hubungan yang erat antara guru dan murid, serta pengelolaan kelas yang baik. Suasana pembelajaran dapat menyenangkan bagi siswa jika guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan humor dengan tepat. Untuk membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat mengundang dan menantang siswa agar berkreasi secara aktif dan disiplin, pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yaitu berarti materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan siswa akan lebih tertarik mendalam materi yang disampaikan oleh guru. Agama juga menganjurkan dalam penyampaian ilmu seorang guru harus dengan cara yang penuh kelembutan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Mulyadi (2011: 131) penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai instrumen. Penelitian kualitatif ini seharusnya memanfaatkan diri sebagai instrumen, karena instrumen nonmanusia sulit digunakan secara mudah untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi. Peneliti harus mampu mengungkapkan gejala sosial dilapangan dengan menggunakan segenap fungsi interviewnya.

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas I SDN I Ciparasi. Dan objek penelitian ini dilakukan di SDN I Ciparasi yang bertempat di kampung Ciparasi desa Ciparasi, Kabupaten Lebak-Banten. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik mengumpulkan data ini adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data-data yang relevan, akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: 1) Observasi 2) Dokumentasi 3) Wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru sebagai pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SDN 1 Ciparasi. Dalam dunia pendidikan peran guru merupakan kunci utama dalam mencerdaskan peserta didik. Demi tercapainya proses pembelajaran yang diinginkan. Peranan seorang guru dalam mendidik sangatlah berpengaruh. Sudah menjadi kewajiban guru sebagai pendidik untuk memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses yang dialami peserta didik di kelas, peserta didik yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, serta memiliki minat dan pola pikir yang lebih positif tentang pentingnya belajar bagi dirinya dan masa depannya. Dalam hal ini siswa-siswi memerlukan seorang pendidik yang dapat mengelolah lingkungan belajar sedemikian rupa agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Peran guru sebagai motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SDN 1 Ciparasi. Peran guru sebagai motivator, dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan karena disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Diantaranya dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam belajar dan memberikan pujian pada keberhasilan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi memerlukan peran guru sebagai motivator agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya motivasi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa-siswi untuk bisa bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak bisa merasa nyaman di dalam kelas.

Peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SDN 1 Ciparasi. Peran guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Fasilitas yang diberikan oleh guru tersebut

selain berupa media pembelajaran, metode dan penguasaan materi agar siswa dapat dengan mudah mendapat informasi mengenai materi belajar yang tidak dipahami oleh siswa.

1. Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil temuan penelitian, perencanaan pembelajaran bagi anak yang kurang kondusif ketika melakukan pembelajaran di kelas tidak ada bedanya dengan pembelajaran anak-anak yang sudah kondusif dalam pembelajaran. Tetapi anak yang kurang kondusif dalam melakukan pelajaran akan ada peranan khusus lagi dalam pemberian pembelajaran agar anak yang belum kondusif dalam melakukan pembelajaran tersebut bisa lebih baik dari sebelumnya. Selama perencanaan pembelajaran ini pun, guru harus mengetahui terlebih dahulu macam-macam karakter dari semua siswa dikelas, sehingga jika sudah diketahui macam-macam karakternya maka akan diberikan peranan khusus dalam pemberian pembelajaran dan juga harus bisa membuat suasana kelas itu menarik dan menyenangkan bagi siswa, baik melalui strategi ataupun metode sehingga anak-anak terhindar dari pembelajaran yang membosankan. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa. tidak lupa juga guru seperti biasa membangun komunikasi atau kedekatan terhadap anak-anak di kelas I, terkhusus bagi satu anak yang kurang kondusif dalam melakukan pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan supaya sebelum belajar anak diberi rasa aman dan nyaman terlebih dahulu, apalagi untuk usia anak kelas I masih sangat butuh pendekatan lebih dengan guru kelas dan sekelilingnya. Ini menjadi salah satu cara guru supaya anak lebih semangat dan kondusif dalam belajar karena dikelilingi orang yang membuat dia nyaman.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil temuan peneliti di sekolah SDN 1 Ciparasi, bahwa pembelajaran bagi anak yang kurang kondusif ketika melakukan pembelajaran di kelas tidak ada bedanya dengan pembelajaran anak-anak yang sudah kondusif dalam pembelajaran. Hanya saja untuk kedua siswa yang kurang kondusif dikelas akan ada peranan khusus lagi dalam pemberian pembelajaran. Biasanya guru langsung mengkomunikasi dengan orang tua murid tersebut untuk menindak lanjuti faktor dari ketidak efektifan murid tersebut dalam belajar. Karena faktor lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi.

Tidak hanya itu, guru juga memotivasi siswa-siswinya terutama untuk kedua siswa tersebut dengan menanamkan akan pentingnya manfaat belajar bagi diri sendiri maupun orang lain. Guru menggunakan pendekatan dengan mengilustrasikan seorang anak yang dilingkungan sekolahnya bandel dan tidak mau memperhatikan pembelajaran maka untuk menempuh jenjang selanjutnya akan kesulitan dan jika anaknya rajin serta mau memperhatikan maka akan dipermudah. Disamping itu guru memotivasi siswa-siswinya agar giat belajar supaya naik kelas agar tidak malu dengan teman-temannya.

Dalam menciptakan belajar yang kondusif guru juga sebagai fasilitator yaitu dengan cara memberikan pelayanan pada setiap anak-anak, karena seringkali anak-anak itu gaduh belajarnya disebabkan diantara mereka tidak memfasilitasi diri seperti pensil atau penghapus untuk pembelajaran untuk itu guru memainkan perannya dengan cara meminjamkan alat tulis beliau sendiri atau dengan meminjamkan kepada siswa-siswi yang membawa peralatan belajar yang lebih hal tersebut juga dapat melatih jiwa sosial anak.

KESIMPULAN

Peran guru sebagai pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah dengan cara mengelola suasana belajar agar menyenangkan sehingga anak-anak rileks sebelum memulai pelajaran. Peran guru sebagai motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah guru menanamkan kepada siswa kesadaran akan pentingnya manfaat dalam pembelajaran dan memotivasi agar naik kelas. Peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah guru memfasilitasi siswa-siswi di dalam maupun di luar kelas. Hubungan siswa dengan guru dalam menciptakan situasi lingkungan belajar yang kondusif yaitu dengan cara memberikan pelayanan pada setiap anak-anak, karena seringkali anak-anak itu gaduh ketika belajar yaitu disebabkan diantara mereka tidak memfasilitasi diri seperti pensil atau penghapus untuk pembelajaran untuk itu guru memainkan perannya dengan cara meminjamkan alat tulis beliau sendiri atau dengan meminjamkan kepada siswa-siswi yang membawa peralatan belajar yang lebih hal tersebut juga dapat melatih jiwa sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Amaliah, R. F., & Sudana, D. (2021). Menyelidiki Hubungan Guru-Siswa dan Bagaimana Korelasinya dengan Performa Menulis Siswa selama Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 142–155. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.37412>
- Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo, P. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(12), 1650–1655. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10316>
- Arbaa, R., Jamil, H., & Razak, N. abd. (2010). Hubungan Guru-Pelajar dan Kaitannya dengan Komitmen Belajar Pelajar: Adakah Guru Berkualiti Menghasilkan Perbezaan Pembelajaran antara Jantina Pelajar? *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 35(2), 61–69.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Aulia*, 6(1), 21–36.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.773>
- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013). Bab Ii Kajian Pustaka, Lingkungan Belajar. *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Fadilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 61–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.52>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v1i1.529>

- Fathurrahmah, R., & S, N. S. P. (2021). Upaya Sekolah Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. 03(01).
- Giovindo, A., Setiawati, & Syafruddin Wahid. (2018). Hubungan Antara Suasana. Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 6(1), 29–38.
- Harjali. (2016). Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 23(1), 10–19.
- Hasibuan, A. A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. Jurnal Tarbiyah, 25(2), 1–20.
- Hakim, L. N. (2014). Pendekatan Psikologis Indijinus. Psychology, 8. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/download/456/353>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. Ensiklopedia Education Review, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Monawati., M., & Fauzi., F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pesona Dasar, 6(2), 33–43. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358>
- Putu, yulia. (2019). Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran. Jurnal Agama dan Budaya, 3(2), 71–78. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Rahmadi, P., & Rombean, C. (2021). Relasi Antara Guru dan Siswa: Sebuah Tinjauan dari Sudut Pandang Alkitabiah [The Relationship Between Teachers and Students: A Biblical Review]. Diligentia: Journal of Theology and Christian Education, 3(1), 16. <https://doi.org/10.19166/dil.v3i1.2567>
- Rizawati, Sulaiman, & Syafrina., A. (2017). Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 18 Banda Aceh. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2, 113–120. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/4402>
- Sholihah, A. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, 1–5.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan ManajemePendidikan Islam, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>

- Sarnoto, A. Z., & Oktafien, S. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1755>
- Surnato, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13–25.
- Safitri, S., & Nurhayati, N. (2018). Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1624>
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Sareong, I. P., & Supartini, T. (2020). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar. *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.466>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Wahyuningsih, S., & Djazari, M. (2013). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan. *Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia*, 2(1), 137–160. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/1189>